

Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa MA Muhammadiyah

Nurisan Dolloh

(Pattani Community College, Thailand)

nurisan.dol@pncc.ac.th

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial merupakan syarat mutlak individu untuk bertahan hidup. Kemampuan berinteraksi sosial individu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Interaksi sosial melibatkan diri dan lingkungan sekitarnya. Cara interaksi sosial yang dilakukan remaja berbeda-beda antara remaja yang satu dengan remaja yang lain. Hal tersebut biasanya berkenaan dengan pola pikir dan kapasitas remaja tersebut dalam memandang dirinya sehingga ia merasa bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dibidang atau disisi yang lain atau dibagian dimana ia mampu melakukannya, sehingga kita dapat melihat bahwa ada remaja yang melakukan interaksi sosial dengan kasar (arogan) dan ada remaja yang berinteraksi sosial dengan luwes (interaksi sosial dengan baik maka ia akan mudah diterima oleh lingkungannya tetapi jika ia melakukan interaksi sosial dengan jelek maka ia akan sulit diterima oleh lingkungannya). Oleh sebab itu pendidikan pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku atau berinteraksi sosial siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode penyebaran angket kepada 31 siswa. Adapun hasil data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Dari hasil penelitian terdapat hasil analisis statistik variabel bebas (Pelajaran Aqidah Akhlak) yang berpengaruh sedang terhadap variabel terikat (Kemampuan berinteraksi sosial siswa). Dalam artian jika pelajaran aqidah akhlak di MA Muhammadiyah 05 baik, maka kemampuan berinteraksi sosial siswa akan baik juga. Hal ini diperoleh dengan dengan perhitungan yang menggunakan “*Korelasi Product Moment*” Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,510 yang letaknya antara 0,40 sampai 0,599, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran Lamongan adalah sedang.

Kata Kunci : Pengaruh, Aqidah Akhlaq, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Aliyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Salah satu kelemahan dalam menyampaikan pendidikan aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku atau berinteraksi sosial siswa yang baik. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhan. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pola interaksi sosial yang dilakukan remaja berbeda-beda antara remaja yang satu dengan remaja yang lain. Hal tersebut biasanya berkenaan dengan pola pikir dan kapasitas remaja tersebut dalam memandang dirinya sehingga ia merasa bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dibidang atau disisi yang lain atau dibagian dimana ia mampu melakukannya, sehingga kita dapat melihat bahwa ada remaja yang melakukan interaksi sosial dengan kasar (arogan) dan ada remaja yang berinteraksi sosial dengan luwes (interaksi sosial dengan baik maka ia akan mudah diterima oleh lingkungannya tetapi jika ia melakukan interaksi sosial dengan jelek maka ia akan sulit diterima oleh lingkungannya). Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku atau berinteraksi sosial siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

LANDASAN TEORI

1. Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

2. Interaksi Sosial

Kemampuan berinteraksi sosial adalah kecakapan individu melakukan hubungan timbal balik dalam pergaulan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih, dimana antara individu yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Thibaut dan Kelley mendefinisikan interaksi sosial adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain (Ali&Asrori, 2004).

Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial sebagai sesuatu yang berdasarkan pada motivasi individu dan tindakan – tindakan sosial. Ketika berinteraksi sosial seseorang atau kelompok sebenarnya sedang berusaha dan belajar bagaimana memahami tindakan sosial individu atau kelompok ini. Dalam hubungan sosial terdapat empat pola hubungan, yaitu: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*Competition*), pertentangan (*conflich*), dan akomodasi (*accommodation*). Interaksi sosial yang timbul mengakibatkan adanya proses interaksi secara asosiatif dan disasosiatif. Dalam berinteraksi sosial kita perlu memperhatikan batasan-batasan sebagai makhluk sosial, dalam hubungan sosial ada beberapa aspek-aspek pokok yang perlu kita perhatikan (Walgit, 2003), yaitu:

- a. Adanya pelaku yang terdiri dari dua individu atau lebih.
- b. Adanya jalur hubungan atau komunikasi yang terbangun.
- c. Adanya unsur waktu, baik waktu lampau, waktu sekarang, ataupun waktu yang akan datang.
- d. Adanya unsur jarak, misalnya seseorang dapat berhubungan dengan orang lain melalui telepon, surat dan lain-lain.
- e. Adanya unsur obyek atau sasaran tertentu.

3. Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kemampuan Berinteraksi

Sosial Siswa

Interaksi sosial akan selalu terjadi sesuai dengan kontrol konsep diri yang dimiliki individu. Ketimpangan interaksi sosial akan terjadi jika individu kurang mampu membawa dirinya dalam pergaulan sosial. bahwa jika individu mampu melakukan interaksi sosial dengan baik maka ia akan memiliki banyak teman sekaligus mampu diterima lingkungannya dengan baik, tetapi sebaliknya jika individu kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka ia mengalami berbagai hambatan dalam hubungan sosialnya, seperti sedikit memiliki teman ataupun ditolak oleh lingkungannya. Sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan aqidah akhlak. Oleh sebab itu, para remaja yang merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap kemampuan berinteraksi siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong-menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujukan pengabdian kepada Allah SWT. Maka para pendidik atau orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan jalan mendidik dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam katagori jenis penelitian kuantitatif, yaitu: mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini meneliti pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dimana variable bebas adalah pelajaran akidah akhlaq (variable x) mempengaruhi variable terikat yaitu kemampuan berinteraksi sosial (variable y). Adapun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah 05 kelas XI yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Penyajian data Angket

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III tentang penentuan populasi, bahwa menjadi objek penelitian adalah semua siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran sejumlah 31 siswa. Tabulasi jawaban responden diperoleh dari angket atau kuesioner yang disebar oleh penulis kepada responden. Adapun responden penelitian ini merupakan siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran sebanyak 31 siswa kebetulan hadir semua.

Adapun jawaban responden mengenai pengaruh pelajaran akidah akhlaq terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Skor jawaban angket :

- Jawaban a diberi skor 4

- Jawaban b diberi skor 3
- Jawaban c diberi skor 2
- Jawaban d diberi skor 1

Dengan demikian dapat diklasifikasikan pertanyaan ke 1 sampai pertanyaan ke 10 merupakan pertanyaan untuk variable x (Pengaruh pelajaran akidah Akhlaq), Selanjutnya pertanyaan 11 hingga 20 merupakan pertanyaan untuk variable y (Kemampuan berinteraksi sosial siswa). Seperti yang sudah didefinisikan di atas variable x (Pengaruh pelajaran akidah akhlaq) adalah variabel bebas, sedangkan variable y (Kemampuan berinteraksi sosial siswa) adalah variabel terikat. Jadi variabel x diukur 10 pertanyaan, variable y diukur juga dengan 10 pertanyaan sehingga setiap item pertanyaan memiliki bobot pengukuran yang sama.

Hasil jawaban angket yang telah terkumpul kemudian dikategorikan sesuai dengan jumlah jawaban angket. Dasar pemberian predikat / pengkategorian tersebut dengan melihat nilai terendah dan nilai tertinggi yang dibagi lima kelompok, yaitu :

- 35 s/d 40 kategori sangat tinggi
- 29 s/d 34 kategori tinggi
- 23 s/d 28 kategori sedang
- 17 s/d 22 kategori rendah
- 10 s/d 16 kategori sangat rendah

Untuk mengetahui sejauh mana hasil jawaban angket dari masing-masing responden sekaligus pengkategorian, maka pada tabel berikut akan penulis sajikan secara lengkap dan jelas.

TABEL 4

HASIL KUESIONER TENTANG PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI
 MA MUHAMMADIYAH 05 PACIRAN LAMONGAN

No	Tabulasi Jawaban Responden											Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	
1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	35	ST
2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	30	T
3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	34	T

4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	31	T
5	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	36	ST
6	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35	ST
7	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	25	S
8	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	32	T
9	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37	ST
10	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35	ST
11	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	32	T
12	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	34	T
13	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	30	T
14	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	34	T
15	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	30	T
16	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	35	ST
17	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34	T
18	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34	T
19	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	28	S
20	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36	ST
21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	S
22	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	35	ST
23	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	27	S
24	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	30	T
25	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26	S
26	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	35	ST
27	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	31	T
28	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	27	S
29	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	32	T
30	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	33	T
31	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	30	T

TABEL 5

HASIL KUESIONER TENTANG KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS

XI MA MUHAMMADIYAH 05 PACIRAN LAMONGAN

No Resp	Tabulasi Jawaban Responden											Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	
1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	36	ST
2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	36	ST
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25	S
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	ST
5	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	33	T
6	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	34	T
7	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	34	T
8	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	31	T
9	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	35	ST
10	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	36	ST
11	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	30	T
12	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	35	ST
13	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	33	T
14	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	36	ST
15	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33	T
16	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	34	T
17	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	36	ST
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	T
19	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33	T
20	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	30	T
21	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	34	T
22	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	30	T
23	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	34	T
24	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	28	S
25	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	32	T
26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	T

27	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	33	T
28	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	29	T
29	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36	ST
30	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33	T
31	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33	T

Sumber : Data primer yang diolah oleh penulis

2. Analisis data dan hasil angket

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam kegiatan penelitian yaitu setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya data-data dianalisis untuk membuktikan kebenaran atau hipotesa yang telah disajikan yakni untuk mencari ada atau tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Dan setelah diketahui jumlah dan jawaban responden melalui angket atau kuesioner yang peneliti sebarkan, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan problematika dalam penelitian ini.

TABEL 6

HASIL KUESIONER TENTANG PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI MA
MUHAMMADIYAH 05 PACIRAN LAMONGAN

No	X	Y	(X- \bar{X}) x	(Y- \bar{Y}) y	x^2	y^2	x.y	$x^2.y^2$
1	35	36	3	3	9	9	9	81
2	30	36	-2	3	4	9	-6	36
3	34	25	2	-8	4	64	-16	256
4	31	36	-1	3	1	9	-3	9
5	36	33	4	0	16	0	0	0
6	35	34	3	1	9	1	3	9
7	25	34	-7	1	49	1	-7	49
8	32	31	0	-2	0	4	0	0

9	37	35	5	2	25	4	10	100
10	35	36	3	3	9	9	9	81
11	32	30	0	-3	0	9	0	0
12	34	35	2	2	4	4	4	16
13	30	33	-2	0	4	0	0	0
14	34	36	2	3	4	9	6	36
15	30	33	-2	0	4	0	0	0
16	35	34	3	1	9	1	3	9
17	34	36	2	3	4	9	6	36
18	34	33	2	0	4	0	0	0
19	28	33	-4	0	16	0	0	0
20	36	30	4	-3	16	9	-12	144
21	27	34	-5	1	25	1	-5	25
22	35	30	3	-3	9	9	-9	81
23	27	34	-5	1	25	1	-5	25
24	30	28	-2	-5	4	25	10	100
25	26	32	-6	-1	36	1	6	36
26	35	32	3	-1	9	1	-3	9
27	31	33	-1	0	1	0	0	0
28	27	29	-5	-4	25	16	20	400
29	32	36	0	3	0	9	0	0
30	33	33	1	0	1	0	0	0
31	32	33	0	0	0	0	0	0
	$\Sigma = 992$	$\Sigma = 1023$	0	0	326	214	20	1538
	$\bar{X} = 32$	$\bar{Y} = 33$						

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus “korelasi product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}} \\
 &= \frac{20}{\sqrt{1538}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{20}{39.2} \\ &= 0,510 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus “product Moment” dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,510. Jadi ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Setelah diketahui adanya korelasi atau pengaruhnya antara kedua variabel tersebut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkannya, maka menggunakan tabel interpretasi r.

PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono,2010: 231)

Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,510 yang letaknya antara 0,40 sampai 0,599, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pelajaran akidah akhlaq terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran Lamongan adalah sedang.

3. Hasil Penelitian

Sesuai hasil penelitian pada kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran ditemukan bahwa memang pelajaran akidah akhlaq berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa. Kenyataan ini memang masih dipengaruhi di lingkungan sekitar MA Muhammadiyah 05 Paciran tersebut belum banyak beredar di dunia maya. Dapat diketahui dimana suatu MA yang di kelilingi oleh lingkungan yang banyak internet. Perilaku pendidikan pelajaran akidah akhlaq terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa memang kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memudahkan penelitian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penyebaran angket, karena metode ini merupakan metode utama bagi peneliti. Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah analisis data. Sebab adanya bagian inilah

kelangsungan hasil penelitian tersebut dan analisis data merupakan pengembangan dari teori penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan “Korelasi Product Moment” karena penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable X dan variable Y.

Adapun hasil penelitian yang menggunakan “Korelasi Product Moment” Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,510 yang letaknya antara 0,40 sampai 0,599, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pelajaran akidah akhlak terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 PaciranPaciran Lamongan adalah sedang. Secara umum pelaksanaan pendidikan pelajaran akidah akhlak di MA Muhammadiyah 05 Paciranhampir sama dengan pelaksanaan pendidikan pelajaran akidah akhlak di sekolah lain.

Materi yang diajarkan pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran adalah iman kepada Rasul Allah, akhlak terpuji, iman kepada hari akhir, beriman kepada qadha dan qadar, akhlak tercela, ilmu kalam dan tasawuf dalam islam. MA Muhammadiyah 05 Paciran sebagai salah satu sekolah yang berciri khas Islam, maka pelaksanaan pendidikan pelajaran akidah akhlak sedikit berbeda dengan adanya beberapa usaha yang dilaksanakan untuk memenuhi kwalifikasi yang sudah ditargetkan. Usaha-usaha itu antara lain kegiatan pembiasaan, yaitu sebuah kegiatan supaya anak-anak bisa lebih baik dalam berperilaku yang baik dengan orang lain.

Dapat diketahui bahwa siswa-siswi MA Muhammadiyah 05 Paciran pada hakikatnya berperilaku yang baik. Hal ini berdasarkan tingkah laku siswa sebelum berangkat ke sekolah yaitu berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Kemudian kebiasaan siswa yang dilakukan terhadap temannya yaitu mengerjakan tugas atau PR bersama-sama, menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan memberikan sebagian makanan kepada temannya. Selanjutnya sikap siswa bila bertemu dengan gurunya adalah mengucapkan salam, ketika mengetahui temannya sakit sikap siswa tersebut adalah mengunjunginya. Dan apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam partisipasi siswa tersebut adalah membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya.

PENUTUP

Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dari uraian yang terdahulu baik yang bersifat teoritis maupun empiris dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pelajaran aqidah akhlak terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran.
2. Bawa pelajaran aqidah akhlak berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI MA Muhammadiyah 05 Paciran menunjukkan tingkat yang sedang dengan korelasi *product moment* sebesar 0,510 yang terletak antara interpretasi nilai r yaitu 0,40 sampai 0,599.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir

Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Edisi Revisi IV, Rineka Cipta

_____. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Edisi Revisi V, Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Depag. 2003. *Kurikulum dan hasil belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama

Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama edisi revisi 2005*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rifai, Moh. 1994. *Aqidah akhlaq (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*. Semarang : CV. Wicaksana

Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang

- Syihab, A. 1998. *Aqidah ahlus sunnah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tadjab, Muhammin, Mujib, Abd. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Umary, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo : CV. Ramadhani
- Yuswiyanto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas